

Pojok Tumbuh Kembang Anak HIV : Pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan, Konsultasi Gizi, Imunisasi dan Edukasi HIV di Poli VCT Rumah Sakit Abdul Moeloek

Roro Rukmi Windi Perdani, Dara Marissa Widya Purnama, Khairun Nisa Berawi, Dewi Nur Fiana, TA Larasati

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Infeksi HIV merupakan salah satu masalah utama dan merupakan salah satu penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan anak. Anak dengan HIV-AIDS di Provinsi Lampung saat ini menjalani terapi rutin di Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung. Terdapat 24 anak usia 1-14 tahun berjenis kelamin laki-laki dan 18 anak berjenis kelamin perempuan. Semua anak dengan HIV-AIDS mendapatkan layanan kesehatan yang dilakukan di poli VCT (*voluntary consulting test*) yang dilakukan rutin setiap minggunya. Anak-anak yang terinfeksi HIV dengan mendapatkan pengobatan teratur sejak dini dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan usianya sehingga meningkatkan kualitas hidup anak. Permasalahan yang dihadapi adalah keterjangkauan layanan kesehatan yang berasal dari luar Bandar Lampung dan layanan yang diberikan saat ini terbatas berupa konsultasi singkat. Kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya mengkonsumsi obat dan memperhatikan tumbuh kembang anak dengan infeksi HIV. Salah satu strategi solusi yang ditawarkan adalah dengan membentuk pojok tumbuh kembang anak HIV. Target luaran dari program pengabdian ini adalah terbentuknya pojok tumbuh kembang, serta dapat terpantau kesehatan anak dengan infeksi HIV melalui buku panduan atau kartu pemantauan kesehatan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah membentuk pojok tumbuh kembang berupa tempat konsultasi dan pemantauan tumbuh kembang, status gizi, imunisasi dan edukasi HIV. Dari kegiatan yang dilakukan terdapat 10 anak dengan infeksi HIV yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan konsultasi yang berbeda-beda serta terdapat 1 anak yang mendapatkan imunisasi.

Kata kunci : HIV, kualitas hidup, tumbuh kembang

Korespondensi: dr. Roro Rukmi Windi Perdani, Sp.A | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 62 821-8666-9390 | e-mail: rororwp@gmail.com

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sel yang berperan penting dalam sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga mengakibatkan kekebalan tubuh menurun. Sementara itu, istilah *acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) adalah stadium lanjut dari infeksi HIV yang ditandai dengan kumpulan gejala klinis berat berupa berbagai infeksi oportunistis.¹

Di Indonesia, infeksi HIV merupakan salah satu masalah utama dan salah satu penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan anak. Data berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 3 persen dari penderita HIV-AIDS di Indonesia adalah anak-anak berusia di bawah 14 tahun. Anak dengan HIV-AIDS di Provinsi Lampung saat ini menjalani terapi rutin di Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung. Terdapat 24 anak usia 1-14 tahun berjenis kelamin laki-laki dan 18 anak berjenis kelamin perempuan. Semua anak dengan HIV-AIDS mendapatkan layanan

kesehatan yang dilakukan di poli VCT (*voluntary consulting test*) yang dilakukan rutin setiap minggunya. Anak-anak yang terinfeksi HIV dengan mendapatkan pengobatan teratur sejak dini dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan usianya sehingga meningkatkan kualitas hidup anak tersebut.^{2,3} Terdapat beberapa faktor penting yang menyebabkan ketidakpatuhan pengobatan HIV-AIDS antara lain regimen obat, efek samping, kesulitan dalam mendapatkan obat, lupa minum obat atau terlalu sibuk, takut status terungkap, tidak memahami pengobatan, depresi atau keputusan dan tidak percaya dengan obat-obatan. Untuk itu perlu edukasi untuk meningkatkan kepatuhan.^{4,5}

Adanya kendala keterjangkauan layanan kesehatan yang berasal dari luar Bandar Lampung dan layanan yang diberikan saat ini terbatas berupa konsultasi singkat. Kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya mengkonsumsi obat dan memperhatikan tumbuh kembang anak dengan infeksi HIV

dapat meningkatkan jumlah infeksi oportunistik dan terhambatnya tumbuh kembang anak dengan infeksi HIV, sehingga dapat menurunkan kualitas hidup. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya di poli VCT Rumah Sakit Abdul Moeloek yaitu membuktikan metode SMAs (*Shared Medical Appointments*) mampu meningkatkan kualitas layanan dan kualitas hidup anak dengan HIV-AIDS. SMAs merupakan kunjungan berkala satu kelompok pasien yang mempunyai karakteristik penyakit individual yang sama dengan konsep yang saling berinteraksi, bercerita dan mendengar serta belajar satu sama lain dari masing-masing kasus. Pada penelitian tersebut dihasilkan sebuah buku pemantauan kualitas hidup anak penderita HIV yang didalamnya berisi penjelasan tentang penyakit HIV pada anak, pemantauan tumbuh kembang anak dan imunisasi. Dengan adanya buku tersebut diharapkan anak-anak dengan HIV dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik sehingga meningkatkan kualitas hidup anak tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengembangkan hasil dari penelitian tersebut dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan membuat "Pojok Tumbuh Kembang Anak HIV : Pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan, Konsultasi Gizi, Imunisasi dan edukasi HIV di Poli VCT Rumah Sakit Abdul Moeloek" yang di dalamnya merupakan bentuk pengaplikasian buku pemantauan dalam bentuk pelayanan kesehatan yang terpadu.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ke masyarakat khususnya kepada anak-anak dengan infeksi HIV adalah dengan membentuk ruang pelayanan kesehatan yaitu "Pojok Tumbuh Kembang Anak HIV-Pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan, Konsultasi Gizi, Imunisasi dan edukasi HIV di Poli VCT Rumah Sakit Abdul Moeloek". Kegiatan dilakukan setiap hari kerja dengan memantau tumbuh kembang anak HIV yaitu

1. Pengukuran berat badan
2. Pengukuran tinggi badan
3. Konsultasi gizi

4. Imunisasi
5. Edukasi seputar pengobatan HIV pada anak
6. Pengecekan laboratorium rutin

Pada kegiatan pelayanan kesehatan pojok tumbuh kembang anak dengan HIV terdapat buku panduan bagi orang tua yang berisikan materi dasar HIV dan tabel pemantauan tumbuh kembang anak. Kegiatan ini akan menjadi kegiatan rutin yang dilakukan di poli VCT RSUDAM. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berupa "Pojok Tumbuh Kembang anak dengan HIV" yang dilakukan di poli VCT RSUDAM. Hal yang di persiapkan adalah

1. Pembuatan proposal kegiatan
2. Sosialisasi kegiatan pojok tumbuh kembang
Sosialisasi dilakukan dengan memberikan informasi seputar pojok tumbuh kembang sewaktu adanya poli dokter spesialis serta melalui koordinator pasien HIV melalui pesan singkat kepada pasien HIV.
3. Pembuatan Kartu pemantauan tumbuh kembang
4. Menyusun jadwal pelaksanaan

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2020 di klinik VCT Kanca Sehati RSUDAM. Kegiatan diikuti oleh pasien anak dengan infeksi HIV. Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, konsultasi tumbuh kembang, imunisasi dan konsultasi seputar penyakit HIV. Karena pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertepatan dengan pandemic covid-19, maka jumlah peserta yang mengikuti pengabdian

kepada masyarakat dibatasi. Selain itu, dilakukan launching buku pemantauan tumbuh kembang untuk anak dengan infeksi HIV yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2020. Kegiatan launching dilakukan secara online dan diikuti oleh tenaga kesehatan di seluruh Indonesia.

3. Evaluasi

Kegiatan diakhiri dengan adanya evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Semua anak dengan HIV-AIDS mendapatkan pelayanan kesehatan yang dilakukan di poli VCT (*voluntary consulting test*) Rumah Sakit Abdul Moeloek yang dilakukan rutin setiap minggunya. Namun terdapat kendala keterjangkauan layanan kesehatan yang berasal dari luar Bandar Lampung dan layanan yang diberikan saat ini

terbatas berupa konsultasi singkat. Kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya mengkonsumsi obat dan memperhatikan tumbuh kembang anak dengan infeksi HIV dapat meningkatkan jumlah infeksi oportunistik dan terhambatnya tumbuh kembang anak dengan infeksi HIV, sehingga dapat menurunkan kualitas hidup.

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini membentuk pelayanan Kesehatan yaitu "Pojok Tumbuh Kembang Anak HIV- Pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan, Konsultasi Gizi, Imunisasi dan edukasi HIV di Poli VCT Rumah Sakit Abdul Moeloek" yang rutin dan terpadu. Selain itu juga, adanya buku panduan pengobatan anak dengan HIV yang berisikan jadwal kontrol setiap bulannya dan diperingkas dengan adanya kartu pemantauan pengobatan dan pemantauan tumbuh kembang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pojok konsultasi tumbuh kembang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2020 dan diikuti oleh 10 pasien HIV anak

Tabel 1. Data pasien pengabdian kepada masyarakat

	Usia	Jenis Kelamin	BB	TB	Imunisasi	Konsultasi Kesehatan
Pasien 1	8 tahun	Laki-laki	16,5 Kg	112 cm	-	+
Pasien 2	6 tahun	Perempuan	13 kg	102 cm	-	+
Pasien 3	8 tahun	Perempuan	12,5 Kg	106 cm	-	+
Pasien 4	10 tahun	Perempuan	17,5 Kg	112 cm	-	+
Pasien 5	12 Tahun	Laki-Laki	36 Kg	151	-	-
Pasien 6	6 tahun	Perempuan	15 Kg	102 cm	+	+
Pasien 7	15 tahun	Laki-laki	38,5 Kg	152 cm	-	+
Pasien 8	7 tahun	Perempuan	21 Kg	116 cm	-	-
Pasien 9	14 tahun	Laki-laki	36,5 Kg	145 cm	-	+
Pasien 10	7 tahun	Laki-laki	19 Kg	112 cm	-	+

Dari 10 pasien yang datang di pojok tumbuh kembang semua telah mendapatkan edukasi seputar kesehatan anak, tumbuh kembang dan pemantauan minum obat yang baik. Selain itu adanya imunisasi yang dilakukan pada 1 anak. Konsultasi yang dilakukan rata-rata mengkonsultasikan tumbuh kembang dan keluhan yang berhubungan dengan efek samping obat HIV. Dari beberapa pasien yang hadir terdapat

pasien yang mengalami peningkatan berat badan dari sebelumnya dan ada beberapa

pasien yang harus menambah berat badannya, sehingga mencapai berat badan yang ideal. Salah satu pasien memiliki keluhan Kesehatan yang lain seperti batuk lama, pasien tersebut disarankan untuk mengkonsumsi obat-obat standar dan akan dievaluasi bulan depan untuk mendapatkan Tindakan lebih lanjut yang sesuai. Selain itu, pasien juga ada yang mengeluhkan

permasalahan gigi dan disarankan untuk menemui dokter gigi.

Dengan adanya pemantauan yang berkala diharapkan dapat mengurangi angka kesakitan dan menurunkan tingkat keparahan penyakit yang dialami pasien. Dengan terpantaunya tumbuh kembang diharapkan pasien dengan infeksi HIV memiliki jumlah CD4 yang stabil sehingga mengurangi angka kasakitan. Dilakukan launching buku pemantauan tumbuh kembang bagi anak

dengan infeksi HIV dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2020 yang dilaksanakan secara online dan dapat diikuti oleh tenaga kesehatan di seluruh Indonesia. Dengan adanya buku pemantauan tumbuh kembang yang tersebar baik di Provinsi Lampung maupun di luar Provinsi Lampung, diharapkan anak-anak dengan infeksi HIV dapat terpantau dengan baik. Tumbuh kembang, imunisasi, status gizi, penyakit penyerta dan pemantauan minum obat dapat terpantau dengan baik.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan Pojok Tumbuh Kembang.



Gambar 2. Imunisasi anak dengan infeksi HIV



Gambar 3. Pengukuran berat badan dan tinggi badan



Gambar 4. Konsultasi Kesehatan

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya Pojok Tumbuh Kembang Anak HIV : Pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan, Konsultasi Gizi, Imunisasi dan edukasi HIV di Poli VCT Rumah Sakit Abdul Moeloek” yang dapat memantau kesehatan anak dengan infeksi HIV.
2. Adanya buku dan kartu pemantauan kesehatan yang dapat memantau tumbuh kembang, imunisasi, status gizi anak dengan infeksi HIV.
3. Adanya pojok tumbuh kembang dapat meningkatkan pengetahuan orang tua pasien terhadap pentingnya kesehatan anak, status gizi dan tumbuh kembang pada anak dengan infeksi HIV.

DAFTAR PASTAKA

1. Muktiarti, D. Infeksi HIV Pada Anak (Bagian I). Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta: IDAI. 2016.
2. Muktiarti, D. Infeksi HIV Pada Anak (Bagian II). Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta. 2016.
3. Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Penerapan Terapi HIV pada anak. Jakarta. 2014.
4. Permenkes nomor 51 tahun 2012. Pedoman pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Jakarta
5. Sherr L, Croome N, Castaneda KP, Bradshaw K dan Romero RH. Developmental challenges in HIV infected children-An updated systematic review. J Elsevier. 2014;45(1):74-89